



Received 1 November, 2023
Revised 3 December 2023
Accepted 3 December 2023

Kata Kunci:

Anak Usia Prasekolah;
Ansietas;
Hospitalisasi;
Terapi Mewarnai Gambar

Keywords:

Preschool Aged Children;
Anxiety;
Hospitalization;
Coloring Picture Therapy

INDEXED IN

SINTA
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Ratna Ameliya
Akademi Keperawatan Justitia
Palu, Indonesia

EMAIL

ratnaameliyaameliya@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Implementasi Terapi Bermain Mewarnai Gambar untuk Menurunkan Ansietas terhadap Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Implementation of Coloring Play Therapy to Reduc Anxiety towards Hospitality in Preschool Age Children at Undata Provincial Hospital Central Sulawesi

Ratna Ameliya^{1*}, Sri Yulianti², Rahma Edy Pakaya³

^{1,2,3} Akademi keperawatan Justitia Palu, Indonesia

Abstrak: Anak usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun, dimana pada usia tersebut anak memandang hospitalisasi sebagai sebuah pengalaman yang menakutkan. Tujuan umum untuk melakukan implementasi terapi bermain mewarnai gambar terhadap ansietas akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Rancangan studi kasus dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus, untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami ansietas akibat hospitalisasi, yang dilakukan dengan melalui pendekatan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implemetasi dan evaluasi keperawatan. Hasil yang didapatkan bahwa observasi yang dilakukan peneliti, pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi menunjukkan terjadi penurunan kecemasan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar dimana anak tidak lagi tampak gelisah, tidak menangis lagi karena takut. Disimpulkan bahwa setelah dilakukan implementasi terapi bermain mewarnai gambar ansietas terhadap hospitalisasi berkurang, dan klien tampak kooperatif pada saat dilakukan tindakan implementasi selanjutnya.

Abstract: Preschool age children are in early childhood, namely at the age of 3-6 years, where at that age children view hospitalization as a frightening experience. The general objective is to implement coloring picture play therapy against anxiety due to hospitalization in preschool aged children at Undata Regional Hospital, Central Sulawesi Province. The case study design in this research uses a descriptive method in the form of a case study, to describe or describe the problem of nursing care for clients who experience anxiety due to hospitalization, which is carried out using a nursing approach which includes assessment, diagnosis, intervention, implementation and nursing evaluation. The results obtained were that observations made by researchers on preschool aged children undergoing hospitalization showed that there was a decrease in anxiety after being given coloring picture play therapy where the children no longer looked anxious, no longer cried because they were afraid. It was concluded that after implementing coloring play therapy, anxiety about hospitalization was reduced, and clients appeared cooperative when the next implementation action was carried out.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4335

Pages: 1719-1725

LATAR BELAKANG

Anak-anak usia prasekolah, biasanya berusia antara 3-6 tahun, mengalami tahap awal perkembangan masa kanak-kanak, dimana rawat inap sering dipandang sebagai pengalaman yang menakutkan. Ketika seorang anak menjalani perawatan di rumah sakit, mereka biasanya dibatasi untuk melakukan banyak pergerakan dan memerlukan lebih banyak istirahat, sehingga berpotensi meningkatkan kecemasan pada anak (Arifin, dkk, 2018).

Anak-anak yang menjalani perawatan di rumah sakit menghadapi krisis akibat stres yang disebabkan oleh perubahan status kesehatan dan lingkungan sehari-hari, serta keterbatasan mekanisme koping dalam menghadapi situasi stres (Aderibigbe, 2018).

Pusat Statistik Kesehatan Nasional memperkirakan 3-5 juta anak usia 3-6 tahun menjalani rawat inap setiap tahunnya. Anak yang dirawat di rumah sakit seringkali merasa ditinggalkan oleh keluarganya dan merasa asing dengan lingkungan sekitarnya (Wawan, 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, 3%-10% pasien anak di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama dirawat di rumah sakit. Di Jerman, sekitar 3%-7% anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit menghadapi pengalaman serupa, sementara di Kanada dan Selandia Baru, 5%-10% anak yang dirawat di rumah sakit menunjukkan tanda-tanda kecemasan. Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% total populasi anak (Kementerian Kesehatan, 2018). Akibatnya, rawat inap anak di Indonesia meningkat sebesar 13% menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017.

Di Indonesia, survei dilakukan untuk memastikan prevalensi gangguan kecemasan. Hasil Riset Kesehatan Dasar dan prevalensi gejala depresi dan kecemasan menunjukkan kejadian 6% pada individu berusia 15 tahun ke atas, sekitar 14 juta orang. Di Provinsi Sulawesi Tengah, gangguan mental emosional ditemukan pada sekitar 11,6% penduduknya (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2019).

Kecemasan akibat rawat inap pada anak berisiko mengganggu tumbuh kembangnya sehingga berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis, sehingga menimbulkan resistensi terhadap prosedur pengobatan dan berpotensi memperpanjang masa rawat inap di rumah sakit, memperburuk kondisi anak, dan dalam kasus yang parah, menyebabkan kematian (Aryani, dkk., 2021).

Keluarga, khususnya orang tua, mempunyai peranan penting dalam perawatan anak di rumah sakit, karena setiap aspek rawat inap anak memerlukan keterlibatan orang tua (Aderibigbe, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan atau pendampingan anak yang dirawat di rumah sakit antara lain usia orang tua, keterlibatan ayah, pendidikan orang tua, dan pengalaman pengasuhan anak sebelumnya.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, angka kesakitan pada anak usia 0-2 tahun sebesar 15,14%, usia 3-5 tahun sebesar 25,8%, dan usia 6-12 tahun sebesar 13,91%. Angka kesakitan anak tertinggi adalah 25,8% pada anak usia prasekolah (Rukmana, 2021).

Kesehatan Nasional melaporkan bahwa 72% dari total penduduk Indonesia terdiri dari anak-anak usia prasekolah, dengan perkiraan 35 dari 100 anak mengalami rawat inap, dan 45% di antaranya mengalami kecemasan. Kondisi fisik dan psikis anak yang dirawat di rumah sakit terpengaruh (Rahmawati, Tirta, Kustiningsih, 2022). Berdasarkan survei Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2018, 3,21% dari seluruh anak Indonesia mengalami rawat inap di rumah sakit, hal ini menunjukkan relatif tingginya angka kejadian rawat inap anak (Aderibigbe, 2018).

Dampak rawat inap pada setiap anak bervariasi berdasarkan usia, penyakit sebelumnya atau pengalaman di rumah sakit, sistem pendukung, dan keterampilan mengatasi masalah. Anak-anak usia prasekolah belum sepenuhnya siap untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang memadai dan memiliki pemahaman yang terbatas terhadap realitas. Kecemasan yang disebabkan oleh rawat inap menimbulkan risiko terhadap pertumbuhan dan proses penyembuhan anak. Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan sehingga membuat anak merasa tidak nyaman, gelisah, dan terancam di lingkungan baru.

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan tidak menyenangkan yang dialami seluruh makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan akan perpisahan adalah bentuk kecemasan yang umum, terutama selama dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu, terapi bermain lebih efektif mengatasi kecemasan anak (Student et al., 2021).

Tujuan terapi bermain pada anak rawat inap di rumah sakit adalah untuk mengurangi perasaan takut, cemas, sedih, tegang, dan nyeri. Anak-anak pada dasarnya belajar melalui bermain karena ini adalah cara mereka mencapai dan mengekspresikan diri, yang dikenal sebagai terapi bermain (Aderibigbe, 2018). Berbagai jenis terapi bermain dapat diterapkan untuk membantu meredakan kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit, seperti terapi mewarnai.

Menggambar atau mewarnai memberi anak kesempatan untuk bebas berekspresi dan sangat bersifat terapeutik. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri, berfungsi sebagai sarana komunikasi. Mewarnai atau menggambar juga mendatangkan kegembiraan, karena anak usia prasekolah secara alami aktif dan imajinatif. Selain itu, ini membantu pengembangan keterampilan motorik halus secara berkelanjutan, bahkan selama dirawat di rumah sakit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Udiyani, 2019 mengenai efektivitas terapi menggambar dan mewarnai terhadap kecemasan rawat inap usia prasekolah, terapi mewarnai ternyata lebih efektif dalam menurunkan kecemasan rawat inap pada anak usia prasekolah, dengan nilai p-value sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan adanya perbedaan efektivitas terapi menggambar dan mewarnai dalam menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah di RSUD RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor.

Berdasarkan pendataan awal di Ruang Anak Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, tercatat terjadi penurunan jumlah pasien rawat inap anak dari 227 pada tahun 2020, 148 pada tahun 2021, menjadi 120 pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah pasien rawat inap. angka setiap tahunnya.

Melihat permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus implementasi terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan kecemasan terhadap hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah”.

METODE

Desain/Rancangan Studi Kasus. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Menurut Arikunto (2019) Metode deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian studi kasus ini tentang penerapan teknik mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat ansietas terhadap hospitalisasi pada anak prasekolah di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Instrumen Studi Kasus. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar persetujuan menjadi responden, format pengkajian asuhan keperawatan anak dan alat dan bahan seperti kertas mewarnai, pensil warna, papan alas dan sesudah dilakukan standar operasional terapi bermain mewarnai gambar.

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data ini diawali dengan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari *medical recor* RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, kemudian pengambilan data primer yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara atau pengkajian langsung pada pasien anak dengan masalah kecemasan akibat hospitalisasi, melakukan terapi bermain mewarnai gambar.

Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus. Menurut (Alamsyah et al., 2019) langkah studi kasus ini menggambarkan rencana asuhan keperawatan yang merupakan langkah-langkah asuhan keperawatan yang menjelaskan hubungan komponen atau aspek yang dituangkan didalam studi kasus

seperti pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Analisis data dan penyajian data. Pemeriksaan informasi dapat dilakukan sejak pengumpulan informasi dimulai selama penyelidikan, dilanjutkan dengan seluruh informasi yang telah dikumpulkan.

HASIL

Klien adalah An. "Q" yang berusia 6 tahun lahir pada tanggal 17 Juli 2017, beragama islam, masih bersekolah di TK, alamat Huntap Tondo, tanggal masuk Rumah Sakit 17 Juli 2023 dengan nomor register 07071325. Penanggung jawab klien adalah Ibu kandung klien yaitu Ny. "Y" umur 41 tahun dengan pekerjaan PNS. Dengan diagnosa Febris + Ispa. Susp DBD. Tanggal pengkajian pada An. "Y" tanggal 19 Juli 2023.

Pasien dengan keluhan panas sejak 5 hari yang lalu, sakit kepala, disertai dengan mual muntah. Pada saat dilakukan pemeriksaan tanda- tanda vital didapatkan hasil S: 37,7 °C, N: 117 x/menit , R: 24 x/menit, SPO2: 90 % dan klien tidak memiliki riwayat penyakit dahulu.

Hasil pengkajian fisik yang dilakukan peneliti bentuk kepala simetris, rambut lurus, bentuk mata simetris kiri dan kanan, pergerakan bola mata sama, pengembangan dada simetris kiri dan kanan, nampak tidak ada masa di hidung, pendengaran masih membaik, tidak ada serumen, kesadaran composmentis, tidak nampak adanya pembesaran kelenjar tiroid, abdomen simetris, ekstremitas atas dan bawah tidak ada kelainan, tidak ada nyeri tekan, mukosa bibir kering.

Pada pengkajian Psikososial ibu klien mengatakan klien sering menagis akibat takut dengan tindakan keperawatan serta lingkungan baru sehingga klien merasa cemas dan rewel karena takut di tinggal oleh orang tuanya.

DISKUSI

Pengkajian. Pengkajian Menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) Ansietas merupakan kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap obyek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman.

Data yang didapatkan sorang pasien An. Q berjenis kelamin perempuan dengan usia 6 tahun. Pada kasus nyata ibu klien mengatakan klien sering menagis akibat rasa tidak nyaman terhadap nyeri dan panas yang dirasakan, serta tindakan keperawatan yang di lakukan, klien sering rewel untuk minta pulang, klien tampak gelisah akibat lingkungan baru, klien tampak pucat, klien tampak menagis, klien tampak tegang, tanda-tanda vital S: 36,7 °C, N: 117 x/menit , R: 24 x/menit, SPO2: 90 %.

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan peneliti berpendapat adanya masalah keperawatan yakni ansietas. Ansietas yang dialami pasien ditandai dengan hasil klien sering menagis jika dilakukan tindakan keperawatan, klien tampak gelisah, klien tampak pucat.

Diagnosa Keperawatan. Berdasarkan hasil pengkajian serta observasi yang dilakukan pada responden dan juga data rekam medik responden, diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu ansietas, nyeri akut, hipertermi. Tetapi peneliti hanya berfokus pada satu diagnosa yaitu diagnosa ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap konsep diri.

Diperkuat lagi dengan pernyataan (Wowiling, Ismanto & Babakal, 2014) yang mengatakan bahwa setiap anak yang mengalami rawat inap di rumah sakit akan menimbulkan ansietas pada anak.

Intervensi Keperawatan. Berdasarkan aturan SIKI dan SLKI 2018, mediasi keperawatan kegelisahan terkait risiko terhadap konsep diri bertujuan untuk mengurangi kegelisahan dalam pengambilan hasil yang diantisipasi: berkurangnya ekspresi verbal kebingungan, berkurangnya ekspresi verbal stres karena keadaan, berkurangnya ekspresi perilaku tepi, berkurangnya perilaku tegang, berkurangnya pucat, konsentrasi langkah, dan desain istirahat maju.

Intersesi keperawatan yang dilakukan adalah metode diversifikasi (I.08247 Halaman 411) dengan pendekatan berikut: Persepsi: Membedakan strategi diversifikasi yang disukai. Bermanfaat: Gunakan prosedur pengalihan (misalnya membaca buku, menonton TV, bermain, latihan bermanfaat, bercerita, bernyanyi). Instruksi: Memperjelas manfaat dan jenis-jenis pengalihan yang nyata, meresepkan strategi penggunaan berdasarkan tingkat energi, kapasitas, usia, tahap-tahap pembentukan, memberdayakan membuat daftar latihan yang menyenangkan, dan menyarankan mempraktikkan prosedur pengalihan melalui gambar mewarnai.

Implementasi keperawatan. Berdasarkan buku (SDKI, 2018) Ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap konsep diri (D.0080) dengan pelaksanaan intervensi yang telah diimplementasikan pada pasien sesuai dengan kondisi pasien, implementasi dilakukan pada hari Sabtu, 19 Juli sampai 20 Juli 2023. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini yaitu ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap konsep diri.

Implementasi pertama pada hari Sabtu, 19 Juli 2023 pada pukul 16.00 WITA sampai dengan selesai yaitu mengidentifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan (melakukan terapi bermain mewarnai gambar) hasil: Klien dan orang tua mengatakan bersedia untuk dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar.

Jelaskan manfaat dan jenis distraksi bagi panca indra (mis. Musik, penghitungan, televisi, baca, video/permainan genggam) hasil: keluarga klien atau orang tua klien paham dengan apa yang dijelaskan peneliti, Anjurkan menggunakan teknik sesuai dengan tingkat energi, kemampuan, usia, tingkat perkembangan hasil: klien mampu untuk melakukan terapi mewarnai gambar, anjurkan berlatih teknik distraksi hasil: klien mau untuk melakukan terapi bermain mewarnai gambar.

Evaluasi keperawatan. Setelah dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan pada klien An. Q dengan masalah ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap konsep diri, peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan metode subjektif, objektif, analisis dan planning (SOAP) selama proses keperawatan tersebut dilakukan.

Evaluasi pertama pada hari Sabtu, 19 Juli 2023 pada pukul 16.00 WITA yaitu didapatkan data subjektif: Klien dan orang tua mengatakan bersedia untuk dilakukan penerapan bermain mewarnai gambar, klien dan orang tua klien mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh peneliti, data objektif: Klien tampak mengerti, Klien tampak tenang, Klien tampak tersenyum, Analisis: Ansietas sedikit menurun, *Planning*: Pertahankan Intervensi: Identifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan, Gunakan teknik distraksi (Mewarnai Gambar), Jelaskan manfaat dan jenis distraksi, Anjurkan berlatih teknik distraksi secara mandiri

Evaluasi kedua pada pukul 15.30 WITA didapatkan hasil yaitu, Subjektif: klien mengatakan senang selama melakukan terapi bermain mewarnai gambar, Objektif: Klien tampak senang, Klien tampak tenang, Klien tampak tersenyum, Analisis: Ansietas menurun, *Planning*: Hentikan Intervensi

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengkajian yang diperoleh dari An. Q berfokus pada keluhan yang dirasakan. Ibu klien mengatakan klien sering menagis dan rewel jika dilakukan tindakan keperawatan, klien sering menangis untuk minta pulang maka dari itu diberikan terapi bermain untuk menurunkan ansietas terhadap hospitalisasi pada An. Q.

Diagnosa keperawatan prioritas pada pasien An. Q yaitu ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap konsep diri yang ditandai dengan Ibu klien mengatakan klien sering menagis karena tidak nyaman akibat nyeri dan panas, Ibu klien mengatakan klien sering rewel untuk minta pulang, Ibu klien mengatakan klien menagis jika dilakukan tindakan keperawatan. Pada hasil pengkajian diagnosa yang muncul yaitu nyeri akut, hipertermi, dan ansietas tetapi pada studi kasus ini peneliti hanya berfokus pada satu diagnosa yaitu ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap konsep diri.

Intervensi keperawatan disesuaikan dengan intervensi utama pada buku (SIKI, 2018) dengan tujuan dan kriteria hasil (SLKI, 2018): Verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, pucat menurun,

konsentrasi membaik, pola tidur membaik. Intervensi keperawatan yang dilakukan yaitu teknik distraksi (I.08247 Hal.411) dengan Observasi: Identifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan, Terapeutik: Gunakan teknik distraksi (mis. membaca buku, menonton televisi, bermain, aktivitas terapi, membaca cerita, bernyanyi), Edukasi: Jelaskan manfaat dan jenis distraksi bagi panca indra (mis. Musik, penghitungan, televisi, baca, video/permainan genggam), Anjurkan menggunakan teknik sesuai dengan tingkat energi, kemampuan, usia, tingkat perkembangan, Anjurkan membuat daftar aktivitas yang menyenangkan, Anjurkan berlatih teknik distraksi.

Implementasi keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan tindakan yang ada pada intervensi keperawatan yaitu Mengidentifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan (melakukan terapi bermain mewarnai gambar) hasil : Klien dan orang tua mengatakan bersedia untuk dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar. Jelaskan manfaat dan jenis distraksi bagi panca indra (mis. Musik, penghitungan, televisi, baca, video/permainan genggam) hasil : keluarga klien atau orang tua klien paham dengan apa yang dijelaskan peneliti, Anjurkan menggunakan teknik sesuai dengan tingkat energi, kemampuan, usia, tingkat perkembangan hasil : klien mampu untuk melakukan terapi mewarnai gambar, Anjurkan berlatih teknik distraksi hasil : klien mau untuk melakukan terapi bermain mewarnai gambar. Setelah dilakukan Implementasi di hari pertama didapatkan hasil : Klien masih terlihat tegang, takut jika diajak bicara dan rewel.

Evaluasi keperawatan yang diperoleh setelah dilakukan implementasi terapi bermain mewarnai gambar ansietas terhadap hospitalisasi berkurang, dan klien tampak kooperatif pada saat dilakukan tindakan implementasi selanjutnya.

BATASAN

Hambatan peneliti dalam menggambarkan permasalahan, menyebabkan penelitian yang mendalam tidak memadai, biasanya sebagai langkah awal dalam merencanakan perenungan kasus.

Hambatan komunikasi dengan keluarga klien disebabkan adanya hambatan dialek yang terputus-putus pada responden yang menemani klien selama dirawat di rumah sakit.

Selidiki kurungan akibat respon responden yang rewel dan menangis saat mengalami individu yang tidak terpakai dan keengganan keluarga klien akibat kondisi klien.

Perlu diperhatikan bahwa perlakuan permainan gambar mewarnai seperti yang dilakukan dua kali padahal seharusnya dilakukan tiga kali. Hal ini disebabkan responden An. Q, sekarang tidak perlu tertarik dengan pengobatan.

REKOMENDASI

Bagi Institusi, diharapkan dapat lebih meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempelajari perkembangan metode pembelajaran yang bermanfaat di masa yang akan datang dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien

Bagi Rumah Sakit, diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi acuan bagi pihak rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang profesional serta mempertahankan hubungan yang baik antar tim kesehatan maupun dengan klien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal.

Bagi Peneliti, diharapkan lebih menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan agar dapat menjadikan penelitian studi kasus ini sebagai bahan pembelajaran dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A., Sulasri, S., Hasbullah, H., Nur, A. F., Vidyanto, V., Hermiyanti, H., & Wandira, B. A. (2019). Penderita Jantung Koroner (Pjk) Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(3), 38. <https://doi.org/10.22487/j25020749.2019.v5.i3.14052>

- Aryani, D., Zaly, N. W., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2021). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah*. 10(1), 101–108. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Dinkes Sulteng 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 1–222. Retrieved from <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/profil-Dinkes-Sulteng-TA.-2019.pdf>
- file:///Users/serenaonasis/Downloads/infodatin-penglihatan.pdf. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI, 1(1)*, 1. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi I Cetakan III (Revisi)*. PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi I Cetakan II (Revisi)*. PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi I Cetakan II (Revisi)*. PPNI.
- Rahmawati, M. N., Tirta, S. I., Kustiningsih, M. K., & ... (2022). *Pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi anak prasekolah: literature review*. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/6604/>
- Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., ... Fellowship, W. (2021). *Literatur Review: Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi*. In *Frontiers in Neuroscience* (Vol. 14)
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., ... Fellowship, W. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn. D dengan PJK + Post DCA Diruang ICCU-CPU RSPAL Dr. Ramelan Surabaya*. *Frontiers in Neuroscience, 14(1)*, 1–13.
- Sulastri, P. (2019). *Tinjauan Elsevien Keperawatan Anak*.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Kerinci Rsud Dr ABDOER RAHEM SITUBONDO Diajukan*. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Wawan, S. (2019). *Inovasi Terapi Bermain Mewarnai Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Akibat Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah*. 4–11.